

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kondisi Sampang pada awal abad 20 dapat disebut sebagai kota *orang kene'* (orang kecil) dan merupakan ibu kota kewedanan semasa pemerintahan pribumi. Perdagangan di Sampang didominasi oleh pedagang pribumi walaupun ada pedagang Cina dan orang asing, oleh karena itu Sampang disebut sebagai kota yang makmur di pantai Selatan.
2. Latar belakang berdirinya organisasi Sarekat Islam di Sampang Madura adalah untuk memajukan masyarakat Sampang. Organisasi Sarekat Islam di Sampang Madura merupakan organisasi pertama yang ada di Madura yang diprakarsai oleh Haji Syadzili pada tahun 1913. Banyak faktor yang menjadikan berdirinya dan berkembangnya Sarekat Islam di Sampang dengan cepat. Yaitu, peran kiyai, haji dan bangsawan. Setelah berdirinya Sarekat Islam di Sampang pada tahun 1913 dan

memiliki struktur kepengurusan, Sarekat Islam di Sampang terus berkembang hingga ke seluruh Madura berkat kepaiawaian seorang Haji Syadzili.

3. Upaya Sarekat Islam Lokal dalam memajukan masyarakat Sampang dalam bidang keagamaan termaktub dalam *Tafsir Program Tandhim* yang berbunyi sebagai berikut: pertama, Sarekat Islam berupaya agar dunia Islam tidak membesarkan perselisihan. Dalam bidang ekonomi Sarekat Islam berupaya mendirikan koperasi untuk membantu penghasilan penduduk pribumi, memprotes harga kenaikan garam dan memperbaiki upah buruh.

Dalam bidang sosial, Sarekat Islam lokal berupaya membantu masyarakat yang kelaparan sebab gagal panen pada tahun 1918, memajukan kesejahteraan umum, memperbaiki layanan transportasi pada tahun 1917, serta Sarekat Islam meminta agar pemerintah menghapuskan pungutan 20 sen untuk carik desa, sebab itu termasuk tanggung jawab pemerintah.

Dalam bidang politik, Sarekat Islam berupaya untuk mempertahankan Desa Perdikan, yaitu Desa Napo dan Jraguan.

## **B. Saran**

Penelitian ini tergolong dalam penelitian yang memiliki relevansi dengan mengungkap peranan atau kontribusi dari suatu organisasi Islam yang berpengaruh untuk masyarakat. Kontribusi organisasi Sarekat Islam tersebut tidak hanya berkontribusi dalam satu bidang saja, melainkan mengarah pada berbagai bidang, seperti dalam bidang sosial, keagamaan, dan juga ekonomi. Dalam penelitian ini tidak hanya mengungkap tentang sejarah lahirnya organisasi Sarekat Islam di Sampang, namun juga membahas tentang perkembangan Organisasi Sarekat Islam di Sampang Madura Abad 20 dari awal berdirinya serta membahas tentang sejarah monopoli garam yang dilakukan oleh kolonial dan Sarekat Islam juga ikut andil dalam memperjuangkan hak-hak penduduk pribumi. Maka dari itu, penulis mencoba memberikan saran-saran demi perbaikan dan riset-riset lebih baik ke depannya, diantaranya:

1. Saran bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mencari sumber data yang lebih lengkap lagi, baik berupa wawancara maupun dokumen-dokumen penting Haji Syadzili agar dapat menjelaskan sosok Haji Syadzili lebih lengkap lagi, karena penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat jauh dari kata sempurna.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih jauh lagi tentang peranan Haji Syadzili ketika menjabat sebagai ketua organisasi Sarekat Islam di Sampang Madura, karena belum banyak ditemukan sumber-sumber yang mendukungnya.